

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendayagunaan ZIS di BAZDA kabupaten Demak menetapkan orang-orang/golongan yang berhak menerima zakat yang telah diatur dalam ajaran agama Islam, yakni ada 8 golongan (Asnaf). Pendistribusian di BAZDA dilakukan melalui tingkat kecamatan dengan mengutamakan penerima zakat masyarakat miskin di seluruh lingkungan kecamatan yang ada di Demak. Dalam penyaluran dana zakat BAZDA mengelompokkan menjadi dua yaitu, penyaluran secara konsumtif dan produktif. Akan tetapi pendayagunaan yang bersifat produktif BAZDA tidak mengharuskan semua dari delapan asnaf mendapatkan zakat, tetapi orang yang hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat di sekitarnya. Penduduk dengan kemiskinan relatif memungkinkan untuk hidup lebih layak di bandingkan dengan penduduk dengan kemiskinan absolut (orang yang mempunyai pendapatan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan diri dan tanggungannya).
2. Pendayagunaan ZIS yang bersifat produktif BAZDA membentuk Program pemberdayaan melalui Gerbangmadu, Dimana konsep yang di terapkan

dalam pendayagunaan ZIS melalui Gerbangmadu adalah dengan memberdayakan mustahik melalui strategi aras mezzo (pemberdayaan di lakukan terhadap sekelompok klien). Pelaksanaan pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan mustahik di lakukan dengan cara pemberian modal melalui program Gerbangmadu, pemberian modal saat ini hanya sebatas bantuan yang bersifat sementara, dan mustahiq yang mendapatkan bantuan tersebut hanya mengembalikan dana pokoknya saja tanpa bunga.

3. Peluang yang belum tersentuh dalam pelaksanaan pendayagunaan ZIS yang bersifat produktif dalam upaya pemberdayaan adalah mengembangkan potensi lain yang ada dalam diri anggota ataupun di luar diri anggota, memilih pendekatan pemberdayaan yang lebih tepat, serta pembangunan jaringan baik dari pihak pemerintah maupun swasta sehingga terjadi sinergi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah kurang terciptanya komunikasi yang baik antar warga terkait dengan program pemberdayaan Gerbangmadu, sehingga pada satu waktu dapat menciptakan konfrontasi yang bisa berujung pada tidak berjalannya program. Pemberdayaan program Gerbangmadu telah mampu memfasilitasi anggota dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar.

5.2 Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat atas kerja keras yang dilakukan lembaga dan dengan disertai keterbatasan seorang penulis sebagai manusia awam yang baru belajar tentang pengetahuan pengembangan masyarakat, dibawah ini

akan dicatat beberapa rekomendasi yang barangkali mampu memberikan masukan bagi lembaga untuk kinerja dan efektifitas kegiatan pendayagunaan ZIS dalam upaya pemberdayaan mustahiq dikemudian hari.

1. Perlunya staf-staf yang paham tentang pendayagunaan ZIS yang bersifat produktif khususnya dalam program Gerbangmadu dan kesejahteraan sosial pada umumnya, sehingga lembaga mampu dikelola secara lebih profesional. Perlunya pengembangan *awarness* (kepedulian, kesadaran) agar anggota secara sepenuhnya sadar berperan serta aktif dalam mendukung program.
2. Agar peluang dan hambatan bisa di atasi maka perlunya kemampuan berkomunikasi dari lembaga dan anggota supaya *awarness* terjalin bukan hanya bersifat *top down* namun juga *bottom up* sebagai salah satu bagian inti dari pemberdayaan, sehingga masyarakat berperan aktif dalam proses pemberdayaan.

5.3 Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak. *Amin Ya RobbalAlamin*.